

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas pangan Kabupaten Gorontalo Utara selama Triwulan IV Tahun 2025 berdasarkan masing-masing kelompok komoditas dan waktu pemantauan adalah sebagai berikut

1. Komoditas Beras

Tabel 1 : Harga komoditas beras Triwulan IV Tahun 2025

Komoditas Beras	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Okt (Rp)	Nov (Rp)	Des (Rp)	
Beras Premium	Liter				
Beras Medium	Liter	14.000	13.500	13.500	13.666

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan data pemantauan Komoditas beras Triwulan IV Tahun 2025, harga beras medium Cap Superwin menunjukkan kecenderungan stabil dengan variasi harga yang relatif terbatas antar bulan. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa pasokan beras di pasar daerah berada dalam kondisi cukup terjaga.

2. Komoditas Palawija

Tabel 2 : Harga komoditas palawija Triwulan IV Tahun 2025

Komoditas Palawija	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Oktober	November	Desember	
Kacang Hijau	Kg	25.000	25.000	25.000	25.000
Kacang Tanah	Kg	35.000	35.000	40.000	36.666

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Perkembangan harga komoditas palawija secara umum berada dalam koridor stabil. Kacang hijau mempertahankan harga konstan sepanjang periode pemantauan, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi dan konsumsi. Sementara itu, kenaikan harga kacang tanah pada akhir triwulan mengindikasikan adanya tekanan permintaan musiman atau keterbatasan pasokan jangka pendek.

3. Komoditas Sayuran

Tabel 3 : Harga komoditas Sayuran Triwulan IV Tahun 2025

Komoditas Sayuran	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Oktober	November	Desember	
Bawang Merah	Kg	40.000	45.000	65.000	50.000

Bawang Putih	Kg	40.000	40.000	40.000	40.000
Cabai Rawit Merah	Kg	25.000	40.000	55.000	40.000
Cabai Rawit Keriting	Kg	30.000	40.000	45.000	38.333
Tomat	Kg	8.000	8.000	7.000	7.666
Kentang Sedang	Kg	15.000	15.000	15.000	15.000
Ketimun Sedang	Kg	10.000	10.000	10.000	10.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 3 di atas, kelompok sayuran merupakan komoditas dengan volatilitas harga paling tinggi selama Triwulan IV. Kenaikan harga bawang merah dan cabai terjadi secara bertahap dan signifikan, yang umumnya dipengaruhi faktor cuaca, siklus panen, serta peningkatan konsumsi menjelang akhir tahun. Sebaliknya, beberapa komoditas seperti bawang putih, kentang, dan ketimun menunjukkan stabilitas harga. Variasi ini menegaskan bahwa komoditas hortikultura sangat sensitif terhadap dinamika pasokan, sehingga membutuhkan pemantauan intensif dan strategi pengendalian yang adaptif.

4. Komoditas Daging

Tabel 4 : Harga komoditas Daging Triwulan IV Tahun 2025

Komoditas Daging	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Oktober	November	Desember	
Daging Sapi	Kg	140.000	140.000	140.000	140.000
Daging Ayam Ras	Kg	31.000	33.000	35.000	33.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 4 di atas, harga daging sapi terpantau stabil sepanjang triwulan, mencerminkan kecukupan pasokan dan kestabilan rantai distribusi. Sebaliknya, daging ayam ras menunjukkan tren kenaikan bertahap yang lazim terjadi akibat peningkatan permintaan konsumsi rumah tangga dan kenaikan biaya produksi khususnya menjelang HBKN. Meski demikian, kenaikan tersebut masih terkendali dan tidak mengindikasikan tekanan inflasi yang berlebihan.

5. Komoditas Ikan

Tabel 5 : Harga komoditas Ikan Triwulan IV Tahun 2025

Komoditas Ikan	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Oktober	November	Desember	
Ikan Tongkol	Kg	25.000	30.000	30.000	28.333
Ikan Teri	Kg	50.000	50.000	50.000	50.000

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan Tabel 5 di atas, harga komoditas ikan relatif stabil dengan fluktuasi terbatas. Kenaikan ringan pada ikan tongkol tidak menunjukkan tekanan struktural, melainkan variasi pasokan harian. Stabilitas harga ikan menjadi indikator bahwa sektor perikanan lokal mampu menopang kebutuhan konsumsi tanpa gangguan distribusi yang berarti.

6. Lain - lain

Tabel 6 : Harga Lain - lain Triwulan IV Tahun 2025

Lain - lain	Sat	Bulan Pemantauan			Avarage
		Oktober	November	Desember	
Gula Pasir	Kg	18.500	18.500	18.500	19.000
Minyak Goreng (Curah)	Kg	18.000	18.000	18.000	17.666
Minyak Goreng Kemasan Premium	Kg	22.000	22.000	22.000	24.000
Minyakita	Kg	18.000	18.000	18.000	18.000
Telur Ayam Ras	Kg	31.500	32.500	34.000	32.666

Sumber : Dinas Koperindag Kab. Gorontalo Utara

Kelompok komoditas pendukung kebutuhan rumah tangga menunjukkan kestabilan harga pada sebagian besar item. Fluktuasi ringan pada telur ayam ras mencerminkan dinamika biaya produksi dan permintaan musiman. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar dan intervensi pengendalian berjalan cukup efektif dalam menjaga daya beli masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Hasil pemantauan menunjukkan beberapa faktor utama yang berpotensi memicu tekanan harga, yaitu:

- Lonjakan harga pada Komiditi Sayur yaitu Cabai Rawit Merah, Cabai Kriting, dan Bawang Merah
- Volatilitas harga komoditas hortikultura akibat faktor cuaca dan keterbatasan pasokan musiman.
- Lonjakan permintaan konsumsi masyarakat menjelang periode akhir tahun dan hari besar keagamaan.
- Ketergantungan pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas strategis.
- Sensitivitas rantai distribusi terhadap gangguan logistik dan perubahan biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Guna menstabilisasi harga komoditas yang mengalami lonjakan maupun kenaikan harga di Triwulan IV, Pemda Gorontalo Utara beserta jajaran melakukan beberapa langkah, adapun langkah yang dilakukan antara lain:

1. Menggelar Rapat Teknis (Mingguan) TPID Gorontalo Utara bersama Kemendagri

bertempat di aula Dinas Kominfo yang dilaksanakan secara Virtual.

2. Survei harga mingguan Dinas Perindagkop-UKM Gorontalo Utara.
 3. Melaksanakan Gerakan Agro Mopomulo (GAM) dalam rangka Pengendalian Inflasi dan Pemanfaatan Lahan Pertanian pada 25 Oktober 2025 di Desa Tombulilato, Kec. Atinggola, Kab. Gorontalo Utara.
 4. Menerima kunjungan Badan Pangan Nasional dalam rangka memastikan kembali beras SPHP dalam harga HET dan label 5kg perjenis beras SPHP Kab/Kot se-Provinsi Gorontalo pada 24 November 2025 di Pasar Moluo, Kec. Kwandang, Kab. Gorontalo Utara.
 5. Menggelar *High Level Meeting* Menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026 pada 12 Desember 2025 di Graha Anbril, Kec. Kwandang, Kab. Gorontalo Utara.
 6. Penandatanganan MoU Pemda Gorontalo Utara dan Kemenag Gorontalo Utara dirangkaikan dengan Pencanangan Agro Mopomulo pada 17 Desember 2025 di Halaman Masjid Jabal Iqro, Kec. Kwandang, Kab. Gorontalo Utara.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak dari pelaksanaan kebijakan yang dilakukan Pemda Gorontalo Utara dalam menekan harga Cabai Merah, Cabai Kriting, Bawang Putih, Telur Ayam Ras, dan Gula Pasir pada triwulan 4 yaitu:

- a. Merumuskan beberapa kebijakan dari hasil High Level Meeting TPID antara lain melakukan Sidak Pasar serta sidak gudang beras dan stok-stok sayur di seluruh kecamatan untuk menjaga ketersediaan pasokan menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru 2026.
- b. Menekan harga melalui giat Pasar Murah terhadap komoditas yang rentan inflasi.
- c. Memperkuat koordinasi antar seluruh stakeholder dan pelaku usaha untuk terus memastikan upaya 4K terus terlaksana dan terkomunikasikan dengan baik.

Namun demikian, efektivitas kebijakan masih dipengaruhi oleh keterbatasan dukungan fiskal dan cakupan intervensi yang belum sepenuhnya menjangkau seluruh titik distribusi. Diperlukan peningkatan sinergi dan penguatan sistem peringatan dini agar kebijakan lebih preventif dibanding reaktif.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk memperkuat pengendalian inflasi daerah ke depan, disarankan:

- Penguatan sistem pemantauan harga berbasis real-time guna mendeteksi potensi gejolak lebih dini.
- Peningkatan cadangan dan kerja sama pasokan antar daerah untuk komoditas strategis.
- Optimalisasi program intervensi pasar yang tepat sasaran dan berkelanjutan.
- Dukungan fiskal yang memadai untuk pelaksanaan strategi pengendalian dalam kerangka 4K.
- Penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan kelompok produsen lokal guna menjaga stabilitas pasokan.